

RINGKASAN

SUKMA AYU TRIHAPSARI. 21105530016. Wayang Kulit sebagai Media Pendidikan Moral untuk Generasi Muda pada Dalang Senior Ki Sukron Suwondo. Di bawah bimbingan 1. Anwar Hakim Derajat S.Sos.,MM. 2. Qomaruzzaman Azam Zami, S.Sosio., M. Sosio.

Wayang kulit merupakan salah satu media tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjadikan wayang kulit sebagai media interaksi dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada generasi muda dan untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap wayang kulit sebagai sarana pendidikan moral

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Ki Sukron Suwondo sebagai informan utama, generasi muda sebagai informan kunci, serta tokoh masyarakat dan pendidik sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pemilihan judul ini didasarkan pada keprihatinan terhadap fenomena menurunnya moralitas generasi muda serta pentingnya mencari alternatif pendidikan moral yang berbasis budaya lokal. Wayang kulit dipilih karena diyakini mampu menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan secara menarik dan kontekstual bagi generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertunjukan wayang kulit oleh Ki Sukron Suwondo telah memainkan peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan moral secara simbolik dan komunikatif. Tokoh-tokoh seperti Semar, Bima, dan Kresna dijadikan sebagai perwakilan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kebijaksanaan, yang dipahami penonton melalui narasi dan simbol-simbol yang ditampilkan. Persepsi generasi muda terhadap wayang kulit juga menunjukkan tanggapan positif. Mereka tidak hanya menikmati pertunjukan sebagai hiburan, tetapi juga mengalami proses refleksi diri, memahami nilai-nilai kehidupan, serta terlibat dalam upaya pelestarian budaya. Interaksi sosial dalam pertunjukan tersebut membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan moral berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: Wayang kulit, pendidikan moral, generasi muda, Ki Sukron Suwondo.

SUMMARY

SUKMA AYU TRIHAPSARI. 21105530016. *Wayang Kulit as a Media of Moral Education for the Young Generation in Senior Dalang Ki Sukron Suwondo.* Under the guidance of 1. Anwar Hakim Derajat S.Sos.,MM. 2. Qomaruzzaman Azam Zami, S.Sosio., M. Sosio.

Wayang kulit is one of the traditional media that not only functions as entertainment, but also has an important role in conveying moral values to society. The purpose of this study is to make wayang kulit a medium of interaction in conveying moral values to the younger generation and to determine the perception of the younger generation towards wayang kulit as a means of moral education.

This study uses a descriptive qualitative research method. The informants in this study were Ki Sukron Suwondo as the main informant, the younger generation as key informants, and community leaders and educators as supporting informants. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation.

The selection of this title is based on concerns about the phenomenon of declining morality of the younger generation and the importance of finding alternative moral education based on local culture. Wayang kulit was chosen because it is believed to be an effective medium in conveying life values in an interesting and contextual way for the younger generation amidst the rapid flow of globalization.

The results of this study indicate that the wayang kulit performance by Ki Sukron Suwondo has played a strategic role in conveying moral messages symbolically and communicatively. Figures such as Semar, Bima, and Kresna are used as representatives of the values of honesty, responsibility, and wisdom, which are understood by the audience through the narrative and symbols displayed. The perception of the younger generation towards wayang kulit also shows a positive response. They not only enjoy the performance as entertainment, but also experience a process of self-reflection, understand the values of life, and are involved in efforts to preserve culture. Social interactions in the performance form a collective awareness of the importance of moral education based on local culture.

Keywords: Wayang kulit, moral education, young generation, Ki Sukron Suwondo.